

**Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran dan Pendidikan Barat**<sup>1</sup>Mia Roswantika Nurrohmah, <sup>2</sup>Ahmad Syahid<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia**Corresponding Author:** Mia Roswantika Nurrohmah, ✉ [miaroswantika175@gmail.com](mailto:miaroswantika175@gmail.com)**ABSTRACT**

This article stimulated by the fact that the aim education of the Al-Qur'an perspective and western education are still not understood by various group. This condition is influenced by the lack of curiosity about the educational goals of the Al-Qur'an perspektive and westren education. The aims of article was to give a clear picture about the aim education of Al-Qur'an perspective and western education. This study revealed that the aims of education of the Al-Qur'an in relation and westren education can be known by the public. The implication of this current study is to create awareness among the society towards the educational objectives of Al-Quran and western education perspective. The method used in this study uses analytical methods, types of research, and research data sources. The data analysis method used is by using descriptive methods, namely a method that examines a condition, a system of thought or an event that occurs in the present. This type of research belong to the type of library research, namely research activities on existing data and literature.

**Keywords:** *Education Perspective of Al-Quran, Western Education***ARTICLE INFO***Article history:*

Received

June 06, 2020

Revised

July 14, 2020

Accepted

July 16, 2020

How to cite

Nurrohmah, M., & Syahid, A. (2020). Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran dan Pendidikan Barat. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(2). 34-44.

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

**PENDAHULUAN**

Membahas mengenai pendidikan, tidak terlepas dari objek sasaran dari pendidikan itu sendiri, yaitu manusia. Manusia sebagai makhluk Allah SWT memiliki potensi yang berbeda dengan makhluk lainnya, seperti potensi akal, dimana potensi akal harus dikembangkan untuk perkembangan manusia dalam menjalani kehidupannya. Dengan demikian, manusia akan lebih terlihat mulia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Ajaran syariat yang dibawa oleh Rasulullah SAW menjadi salah satu gambaran bahwa manusia merupakan makhluk mulia yang memiliki tugas untuk beribadah kepada Allah SWT, Rasulullah SAW sebagai pembawa syariat dengan tidak langsung memiliki tugas untuk menjadi pendidik bagi umat manusia di muka bumi ini. Syariat yang telah dibawa Rasulullah SAW tidak akan dihayati dan diamalkan manusia jika hanya dengan diajarkan saja, melainkan harus di didik melalui proses pendidikan. Dilihat dari satu segi, pendidikan Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap dan mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik untuk keperluan individu maupun orang lain. Adapun dari segi lain, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi juga bersifat praktis.

Pendidikan Islam tidak memisahkan antara iman dan amal soleh. Oleh karenanya, pendidikan Islam merupakan pendidikan iman sekaligus pendidikan amal.

Pendidikan perspektif Al-Quran dan barat memiliki pandangan yang berbeda. Dikarenakan pendidikan di barat telah berkembang orang-orang seperti rasionalisme, empirisme, humanism, kapitalisme, eksistensialisme dan lainnya. Sangat berbeda dengan pendidikan menurut perspektif Al-Quran yang memiliki konsep dalam islam. Inilah yang membedakan antara keduanya dan masing-masing memiliki karakter yang berbeda. Pada makalah ini penulis, penulis mencoba menganalisis bagaimana tujuan pendidikan menurut pandangan Al-Quran dan pendidikan barat. Apakah secara persamaan konsep antara kedua nya sama atau tidak. Maka dari itu permasalahan di atas perlu penulis ungkap.

Beberapa penelitian terkait dengan analisis mengenai tujuan pendidikan perspektif Al-Quran dan Pendidikan barat diantaranya yang pertama mengenai konsep pendidikan islam dan barat analisis komparatif pemikiran Imam az-Zarnuji dan John Dewey (Yuliani, 2018). Yang kedua menganalisis tujuan pendidikan dalam Al-Quran surat al jumuah ayat 2 (Rizal, 2017). Ketiga menganalisis sejarah perkembangan dan pemikiran, persamaan dan perbedaan mengenai pendidikan barat dan islam (Mukarromah, 2017). Keempat menganalisis konsep pendidikan islam (Waskito, 2018). Berdasarkan penelitian terdahulu penelitian ini jelas berbeda karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tujuan pendidikan perspektif Al-Quran sekaligus dengan pendidikan Barat secara umum sehingga hal ini penting untuk dibahas.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Model penelitian ini menggunakan *library research*, dengan analisis inductive deduktif yang berasal dari beberapa analisis literature (O'Dwyer & Bernauer, 2013; Moser & Korstjens, 2018). Sedangkan sumber data yang dipergunakan yaitu data primer sebagai penguat dan pelengkap data-data yang dirasa valid dan data sekunder yaitu berupa buku-buku dan jurnal-jurnal yang relevan dalam judul penelitian. Sumber data yang digunakan adalah berasal dari Jurnal dan buku diantaranya di tulis oleh Muliadi (2011), Afif (2012), Amar (2010), Afif (2017), dan sumber lainnya yang relevan. Sedangkan metode analisis dan interpretasi data yang digunakan oleh peneliti mengacu pada langkah-langkah analisis yang diajukan oleh Creswell (2016), Pertama, Memproses dan menyiapkan data untuk ditinjau; Kedua, membaca seluruh data; Ketiga, Mulai mengkode semua data penelitian; Keempat, mendeskripsikan kategori dan pengaturan tema yang akan dianalisis; Kelima, Menyajikan laporan naratif kualitatif, dan Keenam, Membuat interpretasi dalam penelitian kualitatif

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Qur'an**

Tujuan dalam bahasa Arab disebut dengan *ghayat* atau *akhdaf* atau *muqosid*. Sedangkan dalam bahasa Inggris istilah tujuan disebut dengan *goal* atau *purpose* atau *objective* atau *aim*. Secara umum istilah-istilah yang telah dikemukakan mengandung pengertian yang sama yaitu arah suatu perbuatan atau yang hendak di capai melalui upaya atau aktivitas. Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain (Ramayulis, 2012).

Tujuan merupakan salah satu komponen pendidikan. Keberadaannya memiliki nilai strategis bagi keberhasilan proses mulia tersebut. Istilah tujuan pendidikan Islam secara umum dapat diartikan segala sesuatu yang ingin diwujudkan melalui kegiatan pendidikan (Barni, 2008).

Istilah tujuan dalam bahasa arab yang berkaitan dalam tujuan pendidikan, diantaranya:

1. Al-Niyat (interest)

Kata al-niyah berasal dari kata nawaa yang berarti niat, sedangkan menurut syara' niat adalah memantapkan hati untuk hanya beribadah kepada Allah dan hanya untuk Allah saja. Niyat berbanding lurus dengan keikhlasan. (Nata, 2012) Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

"Mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung[19]." (Qs. Al-Bayyinah (98): 5)

Berdasarkan ayat tersebut dapat dikatakan bahwa niat merupakan maksud atau keinginan untuk melakukan perbuatan baik. Dan ketika melakukan perbuatan baik tersebut haruslah berdasarkan keikhlasan dan kebersihan hati dan motivasi selain Allah SWT. Oleh karenanya, dalam penyelenggaraan pendidikan haruslah berdasarkan ketulusan dan keikhlasan karena Allah SWT semata.

2. Al-Ghardlu (Motivation)

Al-ghardlu secara harfiah berarti sasaran atau tujuan. Menurut al-Asfahaniy (Nata, 2012, hal. 58-59) mengartikan al-ghardlu sebagai tujuan yang dikehendaki dengan lembran, kemudian dijadikan nama bagi setiap tujuan yang diprediksi ketercapaiannya.

3. Al-Qashdu (Aim)

Al-Qashdu mengandung arti to go or proceed straight away (berjalan atau jalan lurus mencapai tujuan), to aim (mencapai tujuan), make a believe (membuat sesuatu jalur). Al-Qashdu juga berarti mematuhi jalur yang benar. Dari kata al-qashdu berkembang menjadi kata al-maqshud, yaitu sesuatu yang ingin dicapai dan berkembang pula menjadi al-iqtishad, yang berarti pertengahan. (Nata, 2012, hal. 59-60).

4. Al-Ghayyah (ultimate goal)

Kata al-ghayyah dapat berarti extreme limit (batas akhir), utmost degree (tingkat tinggi), the outmost (tujuan besar) dan destination (tujuan perjalanan). (Nata, 2012, hal. 61)

Keempat istilah tujuan pendidikan yang bersifat umum, bukan hanya berkaitan dengan masalah pendidikan saja, tetapi pada dasarnya setiap hal sekecil apapun pasti memiliki tujuan, apalagi yang menyangkut hal yang besar seperti pendidikan. Tujuan merupakan tahapan-tahapan dari pendidikan, seperti landasan tujuan, tujuan awal, tujuan tengah dan tujuan akhir.

Pada kamus besar bahasa Indonesia tujuan merupakan kata benda yang memiliki akar kata "tuju" dan memakai imbuhan "an". Maka tujuan memiliki arti arah, haluan (jurusan), yang dituju (maksud), tuntutan (yang dituntut). Sehingga yang dimaksud dengan tujuan adalah "sesuatu yang hendak dicapai yang mengimplikasikan hasil dari suatu tindakan" (Syahidin, 2009; Tabrani, 2014)

Sedangkan pengertian pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan dalam bahasa Inggris

pendidikan berasal dari kata educate (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*) dan mengembangkan (*to evolve, to develop*). Ada yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik. (Syafe'i, 2017).

Tujuan pendidikan islam sejalan dengan tujuan hidup umat islam, yaitu membentuk manusia yang baik dan benar, yang berbakti kepada Allah dalam pengertian yang sebesar-besarnya, membangun struktur kehidupan di dunia dengan hukum dan menjalani kehidupan sesuai dengan keimanan. Tujuan pendidikan islam hendaknya mengacu kepada konsep dasar, tujuan hidup umat islam yang tertuang dalam Al-Quran dan Hadis (Puspita, 2016).

Penetapan rumusan pendidikan yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an yang mengisyaratkan terbentuknya pribadi muslim yang mampu menjalankan tugas nya untuk beribadah kepada Allah SWT di muka bumi ini dan menjalankan segala perintahnya. Berdasarkan hal tersebut tujuan pendidikan yang ditetapkan dalam Al-Quran *Pertama*, mewujudkan hamba Allah SWT yang taat beribadah, tujuan pendidikan ini agar tugas manusia sebagai hamba Allah SWT hanya beribadah kepada-Nya.

Ayat mengenai kewajiban manusia untuk beribadah kepada Allah SWT.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku" (Q.S Az-Zariyat:56)

Ayat Al-Quran yang telah dikemukakan di atas menjelaskan bahwa tugas pokok hidup manusia yaitu beribadah kepada Allah SWT. Kemampuan dalam beribadah merupakan salah satu dari tujuan pendidikan. Setelah manusia mendapatkan pendidikan dalam proses pembelajaran kemudian manusia tersebut harus mendapatkan *output* sehingga dapat menjalankan pendidikan itu dengan baik sesuai dengan tuntutan syariat yang ada. Ketidaktepatan dalam menjalankan pendidikan dikatakan tidak mencapai keberhasilan secara sempurna dapat mengakibatkan proses pendidikan dalam mencapai tujuan tersebut tidak tercapai.

Setelah tujuan pendidikan yang pertama yaitu mewujudkan hamba Allah SWT agar taat beribadah kepada-Nya, kemudian yang tujuan *kedua*, menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Tugas utama manusia untuk beribadah kepada Allah SWT, kemudian kedudukan manusia juga sebagai khalifah di muka bumi ini.

Ayat mengenai kedudukan manusia sebagai khalifah di muka bumi.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

"ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS al-Baqaroh:30)

Kata khalifah berasal dari kata *khalafa* yang berarti mengganti atau mengikuti. Dari segi ini tampaknya tidak ditemukan pendapat mengenai arti kata dari khalifah.

Khalifah bukan hanya seseorang mengikuti orang lain, tetapi ia merupakan khalifah Allah SWT.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas, kedudukan manusia di bumi ini salah satunya sebagai khalifah. Secara teologis, kedudukan khalifah merupakan aktualisasi dalam kehidupan di bumi. Allah SWT menginginkan bahwa segala yang diciptakan di muka bumi diolah, diatur dan dimanfaatkan oleh manusia sebagai makhluk pilihannya. Selain itu misi khalifah ini merupakan aktualisasi amanat yang diberikan oleh Allah SWT kepada makhluk-Nya yang selain manusia namun, semuanya menolak dan hanya manusia saja yang bersedia melakukannya.

Tujuan ini dalam rangka mengupayakan agar peserta didik mampu menjadi khalifah di muka bumi ini, dengan tugas memanfaatkan, memakmurkan bumi dan melestarikan serta mampu merealisasikan eksistensi Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Dengan demikian peserta didik diarahkan agar mampu melestarikan bumi ini dengan cara mengambil manfaat untuk kepentingan umat manusia serta kemaslahatan semua yang terdapat di muka bumi ini serta menjaganya.

Tujuan yang *ketiga*, menjadikan manusia sebagai generasi *Ulul Albab*. Menjadikan manusia sebagai *Ulul Albab* merupakan salah satu tujuan umum pendidikan dan sesuatu yang tepat dan strategis. Hal tersebut karena terdapat pujian dan kedudukan terhormat dalam Al-Qur'an mengenai keberadaan generasi *Ulul Albab* yang akan membawa manfaat dan maslahat bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara. Jika peserta didik memiliki sikap yang baik dengan intelektual yang membanggakan, maka di muka bumi ini terdapat banyak sumber daya manusia yang berkualifikasi *Ulul Albab* dan memiliki sifat pemimpin yang dapat mensejahterakan umat manusia.

Ayat mengenai manusia sebagai generasi *Ulul Albab*.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٥﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٦﴾

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."

Rumusan mengenai tujuan pendidikan islam ialah terbentuknya generasi *Ulul Albab*, dapat diartikan sebagai orang-orang yang memiliki akal yang sempurna, walaupun akal yang dimaksud bukan hanya mengenai kecerdasan intelektual saja. Istilah *Ulul Albab* merujuk kepada seseorang yang memiliki akal sempurna dan pendaayagunaannya dalam memikirkan berbagai ciptaan Allah SWT dan tanda kebesaran-kebesaran-Nya terutama dalam bentuk alam semesta.

Tujuan pendidikan agar terbentuknya *ulul albab* sama hal nya yang dirumuskan oleh Ibnu Miskawih yang menjelaskan mengenai tujuan tersebut agar terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna (Chodijah, 2015). Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas, mengenai *Ulul Albab* memiliki tiga ciri utama yaitu yang pertama, senantiasa agar berdzikir kepada Allah SWT dalam berbagai keadaan. Kedua, senantiasa bertafakur

atas kebesaran Allah SWT berupa penciptaan langit dan bumi dan ketiga, sebagai aktualisasi dan hasil dari dzikir dan tafakur tersebut semakin tawadhu di hadapan Allah SWT dan berusaha mengambil manfaat secara benar atas semua ciptaan yang telah Allah SWT berikan kepada kita selaku umatnya dan bermanfaat untuk kita di muka bumi ini. Generasi *Ulul Albab* mampu menjalankan tugas dan kewajibannya dalam berbagai kedudukan, kedudukan tersebut lah yang akan membawa pengaruh besar bagi perkembangan dan kemajuan bagi masyarakat.

Tujuan pendidikan dalam bentuk terwujudnya generasi *Ulul Albab* merupakan ikhtiar intelektual mulia dan mengandung tuntutan yang sangat tinggi untuk mewujudkannya. Generasi *Ulul Albab* dapat terwujud dengan usaha dan kerja keras bagi pelaku yang melakukan proses pendidikan. Proses pendidikan tersebut yang tujuannya melahirkan generasi *Ulul Albab* akan dijalankan secara terpadu, artinya semua aspek ataupun potensi anak didik disentuh atau dididik secara utuh dan seimbang, adapun kecerdasan intelektual seorang peserta didik dapat senantiasa dibina dan dikembangkan secara simultan (Anwar, 2015).

Prinsip tujuan pendidikan Islam menurut Alquran secara gamblang banyak dijumpai dalam Alquran, baik yang secara langsung mengarah kepada tujuan pendidikan maupun secara tidak langsung, yaitu melalui pendekatan hal-hal prinsip tentang penciptaan manusia. Tafsir mengemukakan bahwa berbicara tentang prinsip tujuan pendidikan, maka tidak terlepas dari prinsip penciptaan manusia. Apa hakikat manusia menurut Islam Menurut Islam, manusia adalah makhluk ciptaan Allah; ia tidaklah muncul dengan sendirinya atau berada oleh dirinya sendiri." Alquran surat al-'Alaq ayat 2 menjelaskan bahwa manusia itu dicipta Tuhan dari segumpal darah; Alquran surat al-Thariq ayat 5 menjelaskan bahwa manusia dijadikan oleh Allah; Alquran surat al-Rahman ayat 3 menjelaskan bahwa al-Rahman (Allah) itulah yang menciptakan manusia. Masih banyak sekali ayat Alquran yang menjelaskan bahwa yang menjadikan manusia adalah Tuhan. Jadi, manusia adalah makhluk ciptaan Allah. (Nasruddin Hasibuan, 2014).

Dari beberapa penjelasan tentang tujuan pendidikan setidaknya terdapat ciri-ciri sebagai berikut: (1) mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan di muka bumi dengan sebaik-baiknya, yakni melaksanakan tugas untuk memakmurkan dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak Tuhan, (2) mengarahkan manusia agar dalam melaksanakan tugas kekhalifahannya tersebut dalam rangka tujuan ibadah kepada Allah (3) mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga dalam melaksanakan tugas kekhalifahannya tidak disalahgunakan, (4) membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa, dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan yang dapat mendukung keberhasilan dalam mengemban tugas sebagai khalifah, dan (5) mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Rohinah, 2014).

### **Pendidikan Barat**

Ilmu pengetahuan di barat tidak lahir dari pandangan hidup dari sebuah Agama tertentu, ini karena adanya hubungan yang problematik antara Agama dan sains di dunia barat. Setidaknya ada tiga faktor yang dianggap sebagai sebab terjadinya kerenggangan antara dunia barat dan nilai-nilai Agama. Besarnya kekuasaan gereja melahirkan penyimpangan dan penindasan brutal terhadap non-kristen dan kelompok-kelompok yang dianggap kafir. Hal inilah yang menjadikan barat trauma terhadap agama. Kedua, problem teks Bible. Ada sebagian kalangan yang mencoba menyamakan antara Al Qur'an dan bible dengan menyatakan, bahwa semuanya

adalah kitab suci dan semuanya adalah mu'jizat. Padahal ilmu barat yang jeli bisa membedakan antara kedua kitab suci agama itu. Teks Al Qur'an tidak mengalami problema sebagaimana teks bible. Di dalam bible terdapat problema yang hingga saat ini masih menjadi misteri, dan hingga kini siapa yang sebenarnya menulis kitab ini juga merupakan misteri. Ketiga, problem teologi kristen. Inti seluruh permasalahan kristologi di dunia barat berasal dari kenyataan bahwa di dunia barat Tuhan menjadi suatu problem pemikiran ilmuwan barat yang tidak bisa dijangkau oleh akal manusia. Sehingga teori ilmu yang berkembang di barat termanifestasikan dalam berbagai aliran seperti rasionalisme, empirisme, skeptisisme, agnotisisme, positivisme, dan relativisme (Arif, 2017).

Tujuan pendidikan itu tidak terlepas dari tujuan hidup manusia. Sebab pendidikan hanyalah suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Dengan demikian, tujuan pendidikan harus berpangkal pada tujuan hidup. Teori-teori pendidikan Barat selalu menjadi rujukan selama bertahun-tahun di Indonesia terutama yang terkait dengan rumusan tujuan pendidikan. Benjamin S. Bloom melalui *Bloom Taxonomy*, Biggs dan Collis dengan penemuan Taksonomi Structure of Observed Learning Outcomes, serta Kratwohl dan Anderson yang mengembangkan *Bloom Taxonomy* menjadi rujukan bagi praktisi pendidikan di Indonesia dalam menentukan tujuan pendidikan (Fuad, 2016). Menurut Kadir Sobur Pendidikan Barat adalah berdasarkan pada kerangka sekuler, liberal, pragmatis, dan materialis serta rasionalis empiris, ibarat ilmu pengetahuan hanya berdasarkan pada akal dan indera, sehingga ilmu pengetahuan itu hanya mencakup hal-hal yang di inderakan dan dinalarkan (Sobur, 2016).

Di Barat, pendidikan menjadi ajang pertarungan ideologis dimana apa yang menjadi tujuan secara tidak langsung merupakan tujuan hidup berbenturan dengan kepentingan-kepentingan lain. Disinilah perbedaan pendapat para filosof Barat dalam menetapkan tujuan hidup. Orang-orang sparta salah satu kerajaan Yunani lama dahulu berpendapat bahwa tujuan hidup adalah untuk berbakti kepada negara dan untuk memperkuat negara. Kuat kekuatan yang dimaksud oleh orang-orang Sparta yaitu kekuatan fisik. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan Sparta adalah sejajar dengan tujuan hidup mereka, yaitu memperkuat, memperindah dan mempertegas jasmani.

Dalam pendidikan Barat, ilmu tidak lahir dari pandangan hidup agama tertentu dan di klaim sebagai sesuatu yang bebas nilai. Namun sebenarnya tidak benar-benar bebas nilai tapi hanya bebas dari nilai-nilai keagamaan dan ketuhanan. Menurut Naquib al-Attas, ilmu dalam peradaban Barat tidak dibangun di atas wahyu dan kepercayaan agama namun dibangun di atas tradisi budaya yang diperkuat dengan spekulasi filosofis yang terkait dengan kehidupan sekular yang memusatkan manusia sebagai makhluk rasional. Akibatnya, ilmu pengetahuan serta nilai-nilai etika dan moral yang diatur oleh rasio manusia dan terus menerus berubah. Sehingga dari cara pandang yang seperti inilah pada akhirnya akan melahirkan ilmu-ilmu sekular.

Menurut Bukhori Umar, ada empat konsep yang dipegang oleh perspektif Barat, mulai dari sekuler, liberal, pragmatis dan materialis. Dari keempat konsep tersebut, dapat diartikan bahwa konsep pendidikan perspektif Barat sangat berbeda-beda, antara lain sebagai berikut:

1. Sekuler: memisahkan antara ilmu dengan agama. Maksudnya, pendidikan barat lebih mementingkan ilmu dari pada agama yang di dapat dari ilmu itu, mereka hanya mementingkan jasmani dan tidak mementingkan rohani.

2. Liberal: bebas. Maksudnya pendidikan barat itu bebas melakukan segala hal yang di sukai, tetapi tetap mengarah akan ilmu yang dipelajarinya itu.
3. Pragmatis: praktis atau bersifat sementara. Mereka menganggap bahwa ilmu itu dipelajari agar seseorang dapat menggapai cita-citanya. Mereka hanya fokus akan satu titik berat yang dituju oleh pemikirannya. Proses penggapaian cita-cita itulah yang membuat seseorang menjadi lebih terstruktur untuk menggapainya secara maksimal. Mereka tidak mempelajari akan hal-hal yang seharusnya mereka pelajari disekitarnya seperti pendidikan sosial dan sebagainya.
4. Materialis: sebatas "materi" saja. Jadi pendidikan itu hanya sebatas materi. Mereka tak memikirkan kedepan akan apa yang mereka sedang pelajari itu. Mereka hanya tertuju pada satu tujuan yaitu hasil nilai pelajaran yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan Barat adalah berdasarkan pada kerangka sekuler, liberal, pragmatis, materialis serta rasionalis empiris. Di Barat ilmu pengetahuan hanya berdasarkan pada akal dan indera, sehingga ilmu pengetahuan itu hanya mencakup hal-hal yang dapat di indrakan dan di nalar semata. Tujuan pendidikan perspektif Al-Qur'an memiliki pandangan berbeda mengenai pendidikan Barat. Paham rasionalisme, empirisme, humanisme, kapitalisme, eksistensialisme, relativisme, atheisme yang berkembang di Barat dijadikan dasar pijakan bagi konsep-konsep pendidikan Barat. Berbeda dengan Islam, Al-Qur'an dijadikan konsep pendidikannya. Hal tersebut yang membedakan ciri pendidikan yang ada di Barat dengan tujuan pendidikan perspektif Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa kajian penelitian terdahulu. Yaitu Kadir Sobur (2016) menjelaskan bahwa hal ini mengisyaratkan pendidikan merupakan suatu sistem yang terangkai dalam berbagai komponen pendukung untuk meninjau tujuan pendidikan perspektif Al-Qur'an dan pendidikan Barat. Dan penelitian Arif Shaifudin (2016) menyatakan bahwa pendidikan Islam dengan orientasi dunia-akhirat, dimensi teosentris (ketuhanan), antroposentris (kemanusiaan), dan kosmosentris (kealaman). Harus kembali diberikan peran yang besar dalam melahirkan individu-individu yang cakap secara utuh di negara ini. Sementara pendidikan barat hanya berorientasi pada antroposentris atau kosmosentris saja. Wajar jika produk dari pendidikannya adalah individu-individu yang mapan secara duniawi, namun tidak diimbangi dengan kemampuan aspek moral-spiritual yang merupakan ciri khas pendidikan Islam (Shaifudin, 2016).

Pada kenyataannya penerapan pendidikan islam dengan mengikuti model Barat, terkadang justru merugikan masyarakat Muslim sendiri, karena disatu sisi mereka telah mengorbankan petunjuk-petunjuk wahyu yang hanya untuk mengikuti model. Namun disisi lain ternyata tidak menghasilkan sesuatu yang signifikan dalam mengembangkan peradaban Islam. Hasil pendidikan tetap tidak mampu memobilisasi perkembangan peradaban Islam. Dari segi pengembangan potensi manusia, Muhaimin berpandangan bahwa tujuan pendidikan yang terkandung dalam al-Qur'an adalah untuk mengembangkan potensi manusia seoptimal mungkin untuk dapat difungsikan sebagai sarana bagi pemecahan masalah-masalah hidup dan kehidupan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya manusia dan pengembangan sikap iman dan takwa kepada Allah Swt. Pendidikan dalam al-Qur'an adalah untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, dengan sesama manusia dan dengan alam semesta (Muhajir, 2011).

## KESIMPULAN

Membahas mengenai pendidikan, tidak terlepas dari objek sasaran dari pendidikan itu sendiri, yaitu manusia. Tujuan pendidikan merupakan tujuan hidup juga yaitu mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dan hakikat dari tujuan pendidikan Islam adalah untuk memanusiaakan manusia dalam arti menempatkan manusia sesuai dengan peran, fungsi dan fitrahnya. Maka dari itu tujuan tersebut harus bisa mengoptimalkan manusia menjadi makhluk Allah SWT memiliki potensi yang berbeda dengan makhluk lainnya, seperti potensi akal, dimana potensi akal harus dikembangkan untuk perkembangan manusia dalam menjalani kehidupannya. Berbeda sekali dengan pendidikan barat, tujuan pendidikan tidak melibatkan wahyu dan kepercayaan agama namun dibangun di atas tradisi budaya. Selain itu, dalam pendidikan Barat, ilmu di klaim sebagai sesuatu yang bebas nilai. Namun sebenarnya tidak benar-benar bebas nilai tapi hanya bebas dari nilai-nilai keagamaan dan ketuhanan. ilmu pengetahuan hanya berdasarkan pada akal dan indera, sehingga ilmu pengetahuan itu hanya mencakup hal-hal yang dapat di indrakan dan di nalar semata.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada tim peneliti yang telah berkontribusi dalam kegiatan penelitian ini. Sehingga *out put* penelitian ini dapat di publikasikan.

## PERNYATAAN KONTRIBUSI PENELITI

Penelitian ini dilakukan oleh dua peneliti yang berbeda instansi Mia Roswantika Nurrohmah (MRN) adalah peneliti pertama yang telah melakukan penelitian dan mengolah data. Ahmad Syahid (AS) adalah peneliti kedua yang membantu proses revisi dalam penyempurnaan naskah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amar, I. (2010). Studi Normatif Pendidikan Islam Multikultural. *Islamica, Jurnal Studi Keislaman, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 4(2), 320-334. <https://doi.org/10.15642/islamica.2010.4.2.320-334>
- Anwar, C. (2015). *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Bandung. [Google Scholar](#)
- Arif, M. S. (2017). Studi Komparatif Filsafat Pendidikan Islam dan Barat. *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.33754/jalie.v1i1.84>
- Arif, M. (2017). Deradikalisasi Islam Melalui Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Cigugur. *Akademika, Jurnal Pemikiran Islam, LPPM IAIN Metro Lampung*, 22(1), 51-75. <https://doi.org/10.32332/akademika.v22i1.716>
- Afif, A. (2012). Model Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Multikultural. *Tadris, Jurnal Pendidikan Islam, STAIN Pamekasan*, 7(1), 1-18. [Google Scholar](#)
- Barni, M. (2008). Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol 7, No 1 (2008), 2527-6778, , 1412-9507, , 2008, 7(1). [Google Scholar](#)
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. [Google Scholar](#)
- Chodijah, S. (2015). Pendidikan Menurut Filsafat Pendidikan Islam. *Cendikia. Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 9(2). <https://doi.org/1021154/cendikia.v9i2.8g2>
- Fuad, A. Z. (2016). Rekonstruksi Tujuan Pendidikan Islam Berbasis Taksonomi Transenden. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol 9, No 2 (2015): *Islamica*, 2356-

- 2218, , 1978-3183, , 10.15642/islamica.2015.9.2, , 2016, 9(1).  
<https://doi.org/10.15642/islamica.2015.9.2.424-446>
- Moser, A., & Korstjens, I. (2018). Series: Practical guidance to qualitative research. Part 3: Sampling, data collection and analysis. *European Journal of General Practice*, 24(1), 9-18. <https://doi.org/10.1080/13814788.2017.1375091>
- Muhajir, A. (2011). Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol 11, No 2 (2011): Pendidikan Islam, AL-TAHRIR, Vol 11, No 2 (2011): Pendidikan Islam, 2502-2210, , 1412-7512, , 2011, 11(1). [Google Scholar](#)
- Muliadi, E. (2011). Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 55-68. [Google Scholar](#)
- Mukarromah, M. (2017). Perbandingan Filsafat Pendidikan Barat Dan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 160-179. <https://doi.org/10.38073/jpi.v7i2.50>
- Nasruddin Hasibuan. (2014). Tujuan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al Quran. *Jurnal Darul ' Ilmi Vol. 02, No., 2(1)*. [Google Scholar](#)
- Nata, A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- O'Dwyer, L. M., & Bernauer, J. A. (2013). *Quantitative Research for the Qualitative Researcher*. SAGE Publications. [Google Scholar](#)
- Puspita, W. (2016). Pentingnya Analisis Lingkungan Internal Bagi Pencapaian Tujuan Lembaga Pendidikan Islam. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, Vol 2, No 2 (2016): El-Idare, El-Idare, Vol 2, No 2 (2016): El-Idare, 2461-0674, , 2016, 2(1). [Google Scholar](#)
- Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. [Google Scholar](#)
- Rizal, S. S. (2017). Tujuan Pendidikan Islam dalam Al-Quran Surat Al-Jumuah Ayat 2. *Tarbiyah al-Aulad*. [Google Scholar](#)
- Rohinah, R. (2014). Filsafat pendidikan Islam; Studi filosofis atas tujuan dan metode pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2, No 2 (2013): Filsafat Pendidikan Islam, 2356-3877, , 2301-9166, , 2014, 2(1). <https://doi.org/10.14421/jpi.2013.22.309-326>
- Shaifudin, A. (2016). Hakikat Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Barat. (GU) *El-Wasathiyah: Jurnal Studi Agama*, Vol 2, No 2 (2014), 2338-9648, , 2016, 2(1). [Google Scholar](#)
- Sobur, K. (2016). Sistem Pendidikan Perspektif Filsafat Islam Dan Barat. *Tajdid*, Vol 14, No 1 (2015), 2016, 14(1). [Google Scholar](#)
- Syafaat A, S. S. & M. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda. [Google Scholar](#)
- Syafe'i, I. (2017). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6, No 2 (2015): Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6, No 2 (2015): Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 2528-2476, , 2086-9118, , 2017, 6(1). <https://doi.org/10.24042/atjpi.v6i2.1876>
- Syahidin. (2009). *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*. Bandung: Alfabeta. [Google Scholar](#)
- Tabrani, Z. A. (2014). Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran dengan Pendekatan Tafsir Maudhui. *Serambi Tarbawi*, 2(1). [Google Scholar](#)
- Tafsir, A. (2011). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. [Google Scholar](#)
- Waskito, T. (2018). Konsep Tujuan pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. [Google Scholar](#)
- Yuliani. (2018). Konsep Pendidikan Islam dan Barat. *Jurnal.umt.ac.id*. [Google Scholar](#)

**Copyright Holder :**

© Nurrohmah, M., & Syahid, A. (2020).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**

